

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah yang telah terdaftar dalam Direktori KAP yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu pada auditor level junior, senior, manajer, dan atau patner. Objek peneilitan ini merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bertempatdi wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Peneliti memilih KAP di wilayah tersebut karena menggunakan metode Purposive Sampling.

Dalam penelitian ini data yang akan digunakan yaitu data primer (kuantitatif), yaitu data atau hasil penelitian yang berbentuk laporan kuesioner yang berupa nilai ataupun skor atas jawaban yang akan diberikan oleh responden secara langsung tanpa ada perantara terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat di kuesioner berisikan pernyataan yang memiliki keterkaitan topik tentang *audit judgment*, kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengetahuan auditor dan tekanan ketaatan.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representative dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik penentuan sampel dimana digunakan suatu pertimbangan tertentu untuk menentukan sampel yang digunakan (Sugiyono, 2014). Teknik *purposive sampling* merupakan

teknik pengambilan sample dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik pada Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah (Surakarta, dan Semarang) baik Auditor level junior, senior, manajer atau patner yang bekerja di KAP minimal selama 2 tahun.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dari data ini yang nantinya digabungkan dengan melalui metode daftar pernyataan (angket), yaitu dengan cara membagikan daftar pernyataan atau kuesioner yang sudah disusun dengan sistematis dan merujuk pada variable di penelitian ini. Dengan metode *survey* data yang dihasilkan bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan, serta dapat digunakan untuk perlakuan tertentu dalam pengumpulan data.

Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data yang akan digunakan untuk menganalisis masalah. Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan kuesioner kepada responden yang bekerja sebagai Auditor di KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah (Semarang dan Surakarta). Setiap KAP dikirimkan minimal 7 kuesioner atau sesuai dengan jumlah yang diminta oleh KAP sendiri. Responden berhak memilih tingkat ketidaksetujuan dan kesetujuannya atas jawaban pernyataan yang diberikan. Skala di pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert yaitu 1 (Sangat Tidak Setuju), 2 (Tidak Setuju), 3 (Netral), 4 (Setuju), sampai 5 (Sangat Setuju). Jadi untuk pengolahan data untuk pernyataan negatif jika responden menjawab sangat setuju (5) maka akan

diberi nilai (1) sangat tidak setuju, dan jika responden menjawab sangat tidak setuju (1) maka akan diberikan nilai (5) sangat setuju atau berkebalikan.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kompleksitas tugas, kompetensi auditor, pengetahuan auditor, dan tekanan ketaatan.

a. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan sebuah tingkatan pada kesulitan tugas dan struktur tugas yang akan dihadapi auditor. Sulitnya tugas memiliki tingkatan tertentu dan selalu dihubungkan dengan informasi yang banyak tentang tugas auditor tersebut, sementara untuk struktur tugas dari auditor adalah keterkaitan dengan jelasnya informasi yang diperoleh. Indikator kompleksitas tugas atau indeks kompleksitas tugas auditor yang akan dihadapi oleh auditor ada 2 macam aspek. Pertama, yang terdiri dari kejelasan dari suatu informasi. Kedua, banyaknya informasi dari yang didapatkan oleh auditor.

Variabel kompleksitas tugas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Yunitasari, (2013) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka pengendalian internal semakin baik.

b. Kompetensi Auditor

Pada waktu membuat *Audit Judgment* dibutuhkan keahlian yang diperoleh dari proses pembelajaran pada waktu di Kampus (Wibowo, 2011). Dalam penelitian (Tamara dan Rani, 2016) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki Auditor dapat memengaruhi *judgment* dari Auditor. Karakteristik ini mendasari auditor untuk mendapatkan kinerja yang besar dan terbentuk dalam pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, keahlian dan profesionalisme. Auditor pun jika memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang diberikan auditor juga semakin baik pula. Selain dari pengetahuan dan pengalaman juga bisa memengaruhi atas kemampuan dari Auditor, serta profesionalisme dalam memberikan *Judgment* dengan memperkirakan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan milik klien.

Variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Akbar Muhammad dan Puspita (2016) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka kompetensi auditor semakin baik.

c. Pengetahuan Auditor

Pengertian *knowledge* (pengetahuan) menurut dalam bidang audit yaitu suatu kemampuan penguasaan dari auditor ataupun akuntan yang melakukan pemeriksaan terhadap pusat audit analisis

terhadap Laporan Keuangan suatu perusahaan. Pengetahuan auditor ini dapat dijelaskan dengan tingkatan keahlian dari auditor sendiri terhadap suatu pekerjaan tersebut, baik itu secara konseptual ataupun teoritis. Indikator dari pengukuran variabel ini adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki dari Auditor (Rida MM Siagian, 2014).

Variabel pengetahuan auditor dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Wijaya (2012) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Responden yang memberikan jawaban dengan skala tinggi menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki tinggi, sedangkan untuk jawaban dengan skala rendah maka menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki juga rendah.

d. Tekanan Ketaatan

Menurut Arrens dan Loebbecke (1996) menyatakan dalam hal tentang auditor atau asistennya tidak dapat menguasai begitu saja dari sebuah konflik, maka auditor wajib mengusahakan memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan ataupun jika tidak mampu dapat memberikan pekerjaan saat ini kepada auditor lain yang memahami atau lebih mengerti, atau mengundurkan diri waktu dalam penugasan. Semua indikator penelitian ini menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Variabel tekanan ketaatan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Jamilah,dkk. (2007) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan ketaatan semakin tinggi. Item pertanyaan dalam kuesioner tersebut untuk mengetahui tekanan yang didapat dari responden atas waktu yang diberikan oleh KAP dimana mereka bekerja.

2. Variabel Dependen

a. Audit Judgment

Definisi *Audit Judgment* (Y) dalam penelitian ini adalah kebijakan dari Auditor untuk memutuskan argumen mengenai tentang hasil dari auditnya dan mengacu pada penetapan suatu gagasan tersebut, argumen ataupun gambaran dari objek, status atau peristiwa yang lainnya. *Audit judgment* akan menggambarkan sudut pandang dari auditor untuk memahami semua informasi yang adadan memiliki hubungan dengan tanggung jawab dan akibat dari audit yang telah dibuat dan akan dihadapi oleh auditor tersebut (Yendrawati dan Mukti, 2016). Indikator perhitungan *audit judgment* adalah sebagai berikut: Diukur dengan menggunakan Indikator Tingkat Materialitas, Tingkat Risiko Audit dan Kelangsungan hidup suatu entitas.

Variabel *audit judgment* dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Jamilah dkk (2007) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka *audit judgment* semakin tinggi.

E. Uji Kualitas Instrument dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan yaitu simpangan baku, rata-rata, maksimum dan minimum, jumlah responden dan standar deviasi berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel dan pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah tepat atau valid. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan dan pernyataan dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuisisioner (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *KMO and Bartlett's test*. Kriteria

pengujian uji validitas apabila menghasilkan nilai $KMO > 0,5$ dan $faktor\ loading > 0,5$ maka instrument yang diukur dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur jawaban dari responden dari pernyataan pada kuesioner dengan melihat konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Pada tahap uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur nilai *cronbach's alpha*. Setiap instrument pertanyaan atau pernyataan yang ada pada kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas jika memberikan nilai *cronbach Alpha* $> 0,6$ (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas dapat dilihat dari nilai *sig kolmogorovsmirnov* atau secara visual dapat dilihat dari P-Plot. Uji normalitas dengan *sig* dapat dikatakan normal apabila nilai *sig.* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieraritas

Uji Multikolinieraritas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan di antara variabel-variabel independen dalam satu model regresi.

Seharusnya model regresi yang baik itu tidak terdapat hubungan antar variabel independennya.

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independennya. Selain dilihat dari nilai VIF, multikolinearitas juga dapat diketahui dari nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ maka variabel independennya tidak mengandung multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi penelitian ini terdapat ketidaksamaan varians antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi dikatakan baik apabila regresi homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak mengandung heteroskedastisitas.

Untuk mengetahuinya perlu dilakukan regresi nilai absolute residual terlebih dahulu. Kemudian, dapat dilakukan uji glejser untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai sig. $> 0,05$ maka disimpulkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda akan mempelajari hubungan linier dua atau lebih variabel. Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan empat variabel independen yaitu untuk menguji pengaruh Kompleksitas Tugas, Kompetensi Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KT + \beta_2KA + \beta_3PA - \beta_4TK + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	<i>Audit Judgment</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
KT	=	Kompleksitas Tugas
KA	=	Kompetensi Auditor
PA	=	Pengetahuan Auditor
TK	=	Tekanan Ketaatan
ε	=	Error

2. Uji Analisis Data

a. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinan *Adjusted (R²)* untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi Variabel Dependen. Nilai Koefisien Determinan berada diantara nilai nol dan

satu. Jika nilai *Adjusted R*² mendekati nilai satu, artinya kemampuan dari semua variabel Independen mempunyai hampir keseluruhan Informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians Variabel Dependen. Nilai *Adjusted R*² yang kecil menjelaskan bahwa kemampuan variabel-variabel Independen dalam menjelaskan variabel Dependen amat terbatas. Secara matematis jika nilai *Adjusted R*² = 1, maka *Adjusted R*² = *R*² + 1 sedangkan jika nilai *Adjusted R*² = 0, maka *Adjusted R*² = (1 - k)/(n - k). jika k > 1, maka *Adjusted R*² akan bernilai negatif.

b. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini diperoleh melalui tabel anova. Variabel independen dikatakan berpengaruh simultan terhadap variabel dependen jika nilai sig. < 0,05.

c. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian parsial adalah *H*_a diterima jika nilai sig. < 0,05 dan menunjukkan arah yang positif seperti hipotesis, artinya variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.